



MENYIAPKAN SUMBER DAYA MANUSIA UNGGUL MELALUI PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA PULAU PEHAWANG KECAMATAN MARGA PUNDUH

**Wellfarina Hamer, Tubagus Ali Rachman Pujakesuma, Anita Lisdiana,
Atik Purwasih, Karsiwan, Wardani**

*IAIN Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara No.15A, Iringmulyo, Kota Metro,
Lampung*

e-mail: wellfarinahamer63@gmail.com

Abstrak

Menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah saat ini. Banyak literatur mengatakan bahwa karakter merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kualitas suatu Negara. Bergerak dari Desa Pulau Pehawang penguatan pendidikan karakter akan dimulai melalui kegiatan keagamaan di masjid melalui pendidikan, pembentukan jati diri, dan pengembangan potensi. Tujuan pengabdian ini adalah untuk membentuk karakter remaja melalui penguatan nilai-nilai religious sebagai upaya mempersiapkan generasi unggul untuk Indonesia maju. Pengabdian ini dilaksanakan oleh 10 mahasiswa peserta KPM dari Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan Fakultas Syari'ah. Hasil pengabdian ini 1) pembentukan pengurus masjid 2) pembentukan remaja islam masjid 3) pendampingan TPA 4) Pembuatan Kaligrafi untuk Masjid 5). Memakmurkan masjid dengan mengadakan berbagai kegiatan.

Kata Kunci: *SDM Unggul, Nilai- Nilai Religius, KPM Desa Pulau Pehawang*

PENDAHULUAN

Desa Pulau Pehawang adalah desa kepulauan yang terletak di Selat Sunda Teluk Lampung, secara administrasi berada di wilayah Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Pada tahun 1918 datanglah penduduk Pribumi (asli Lampung) sejumlah 5 KK dan sebanyak 20 jiwa, kemudian pada tahun 1925 datang lagi sejumlah 10 KK sama dengan 40 jiwa, diantara 2 tahun berturut-turut jumlah penduduk semua 20 KK sama dengan 80 jiwa, membuka dan menggarap tanah yang ada disekitaran Pulau Pehawang.

Mata pencaharian masyarakat Pulau Pehawang adalah petani sebelum wisata menjadi ikon desa tersebut, pada tahun 2015 wisata mulai di tingkatkan, bahkan dalam empat tahun terakhir peningkatan wisata Pulau Pehawang melejit hingga nasional bahkan internasional. Dengan demikian masyarakat beralih profesi menjadi penjual jasa, seperti menjadi Tour Guide, karyawan Villa dan Pedagang. Bahkan jumlah nelayan hanya 20%.

Kondisi umum Desa Pulau Pehawang bila dilihat dari karakteristik wilayahnya yaitu berupa pulau dan bukit. Akan tetapi, mayoritas warganya tinggal ditepi laut. Desa Pulau Pehawang adalah daerah wisata yang memiliki cakupan wilayah yang luas. Batas-batas wilayah Desa Pulau Pehawang yaitu:

1. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kampung Bebangah
2. Sebelah timur berbatasan dengan Teluk Lampung
3. Sebelah utara berbatasan dengan Teluk Lampung

Penduduk Desa Pulau Pehawang juga memiliki tanah perkebunan yang biasanya ditanami pohon kelapa, kopi, coklat dan pohon pisang. Pada umumnya, untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, masyarakat desa pulau pehawang harus pergi keluar pulau untuk mencukupinya. Penduduk desa pulau pehawang berjumlah 1.780 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 472 penduduk, berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki 834 jiwa dan jumlah penduduk perempuan adalah 891 jiwa. Keadaan ekonomi masyarakat asli Desa Pulau Pehawang juga termasuk menengah kebawah dengan berbagai jenis pekerjaan, Berdasar pada observasi awal diperoleh data yaitu:





Jenis pekerjaan	Jumlah
1. Petani	854 orang
2. Pedagang	167 orang
3. ASN	5 orang
4. Pekerja bangunan	29 orang
5. Guru	22 orang
6. Bidan/ perawat	5 orang
7. Sopir	24 orang
8. Buruh	129 orang
9. Jasa penyewaan	96 orang
10. Karyawan swasta	32 orang

Sumber: *Data dasar desa Pulau Pehawang*

Tingkat pendidikan masyarakat desa juga masih tergolong rendah, di desa pulau pehawang hanya 4 orang lulusan S1/ Diploma, sedangkan anak yang putus sekolah ada 150 orang, penduduk Desa Pulau Pehawang mayoritas lulusan SD/MI.

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SD/ MI	
SMP/ MTs	
SMA/ MA	
S1/ Diploma	
Putus Sekolah	
Buta Huruf	

Sumber: *Data dasar desa Pulau Pehawang*

Berdasarkan hasil observasi melalui berbagai macam pendekatan yang dilakukan dengan masyarakat Desa Pulau Pehawang maka terdapat berbagai permasalahan yang dirasa perlu mendapat penanganan dan pembenahan, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan keagamaan pada remaja, kurangnya tenaga pengajar di TPA, kurangnya kesadaran masyarakat untuk sholat berjamaah disetiap sholat 5 waktu, masih banyak remaja yang belum bisa membaca Al-





Qur'an dengan baik, banyak anak laki- laki yang belum di ajari adzan oleh orangtuanya, belum adanya papan nama dan struktur kepengurusan masjid, belum terbentuknya RISMA (Remaja Islam Masjid).

Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk membantu memecahkan persoalan tersebut dengan program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa peserta KPM IAIN Metro yang berjumlah 10 orang dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Syari'ah yang di bantu oleh Dosen Pembimbing Lapangan. Program pengabdian yang dilakukan adalah

1. **Pembentukan pengurus masjid**, prioritas programnya yaitu agar ada penanggungjawab menjaga masjid dan semua kegiatan keagamaan bisa terorganisir dengan baik.
2. **Pembentukan RISMA**, prioritas programnya adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kegiatan tentang keagamaan dikalangan remaja. Dalam hal ini peran RISMA adalah:
 - a. Pendidikan, remaja masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya islam melalui remaja masjid yang dapat memberikan pemahaman dan pengajaran akan nilai- nilai dasar islam sehingga dapat membentengi generasi islam dalam pergaulannya, sangat miris ketika melihat banyak pemuda desa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik juga pergaulan dan akhlaknya yang juga masih buruk, oleh karenanya remaja masjid yang akan dibentuk sebagai upaya mengajak pada kebenaran dan memerangi kemungkaran (*Ammar Ma'ruf Nahi Munkar*).
 - b. Pembentukan jati diri, melalui pembinaan masjid pemuda Islam akan lebih mengenal jati diri mereka sebagai muslim.
 - c. Pengembangan potensi, melalui remaja masjid dapat dibentuk kegiatan- kegiatan yang tujuannya dapat mengembangkan potensi masyarakat khususnya dikalangan pemuda misalnya, kemampuan mengajar, membina, pemimpin organisasi, hadrah/ marawis.
3. **Pendampingan TPA**, Prioritas programnya yaitu mengajarkan Tajwid, makhorijul huruf dan adab dalam membaca Al- Qur'an.





4. **Pembuatan Kaligrafi Masjid**, Prioritas programnya yaitu mengasah kreatifitas masyarakat desa khususnya para pemuda melalui pembuatan kaligrafi, juga agar masjid terlihat lebih indah dengan adanya hiasan kaligrafi yang dibuat.

KAJIAN LITERATUR

Berbagai program yang disusun bukan hanya mengarah pada bagaimana bisa menciptakan SDM yang berkualitas, tetapi juga menjadikannya sebagai modal untuk menghadapi perubahan yang begitu cepat. Ari Ginanjar agustian, dalam mengatakan kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah- langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berperinsip “hanya karena Allah”¹. Pendapat lain mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan landasan dari setiap perbuatan dan tingkahlaku seseorang berdasarkan keimanan yang dimilikinya, dalam hal ini seseorang harus beriman kepada Allah karena segala macam perbuatan didasarkan pada hal yang di imananya². Pada prinsipnya, dengan dimilikinya kecerdasan spiritual maka seorang individu akan senantiasa diawasi sang Maha Pencipta yang menjadikan dirinya berhati- hati dalam bertindak dan melakukan sesuatu hal itu juga yang senantiasa menjaga dirinya dari perbuatan- perbuatan tercela yang dapat merugikan diri sendiri juga orang lain.

Penanaman nilai- nilai religius juga harus di mulai sejak kecil, bahkan sejak anak masih dalam kandungan sudah mulai dikenalkan dengan bacaan- bacaan Al-Qur’an. Banyak nilai- nilai islam yang bisa diambil untuk membentuk pribadi yang unggul misalnya ketika memasuki usia 7 tahun anak- anak mulai

¹ Baharuddin, Baharuddin and Rahmatia Zakaria. 2018. “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Sma Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar.” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2(1):1–10.

² Utama Ferdinan, *ESQ Way 165: Alternatif Metode Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Anak*. *Jurnal of early childhood care & education (JECCE)* April: 2018





di bekali pemahaman tentang akhlak mana yang baik mana yang tidak baik, mengajarkannya tanggung jawab bisa dimulai dari pengenalan akan kewajiban menjalankan sholat 5 waktu dan juga menanamkan kejujuran dengan memberitahu bahwa tidak boleh mengambil sesuatu yang bukan hak nya.

Pentingnya nilai-nilai spiritualitas dalam pengembangan SDM secara tegas dinyatakan dalam pandangan Zohar dalam nilai-nilai spiritual adalah fondasi bagi kecerdasan spiritual yang digunakan untuk melakukan berbagai kebaikan, kebenaran, keindahan, dan kasih sayang dalam hidup kita³. SQ adalah sesuatu yang kita pakai untuk mengembangkan kemampuan dan kerinduan akan makna, visi, dan nilai.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilakukan di Desa Pulau Pehawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran, kegiatan dilakukan oleh 10 mahasiswa peserta KPM yang berasal dari berbagai fakultas yaitu fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, fakultas ushuludin adab dan dakwah, fakultas ekonomi dan bisnis islam serta fakultas syari'ah. Sasaran utama dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah semua anggota masyarakat khususnya pemuda-pemudi di Desa Pulau Pehawang. Kegiatan dilaksanakan selama 40 hari di desa Pulau Pehawang Adapun metode kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berbasis PAR (*Participatory Action Resarch*). PAR adalah suatu metode baru yang diterapkan, dimana mahasiswa berperan serta, saling memahami, menganalisa dan melakukan tindakan bersama-sama dengan masyarakat.

PAR (*Participatory Action Research*) Pada dasarnya merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (di mana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus

³ Hakim, N., Yudiyanto, Y., Sa'diah, H., & Setiana, E. P. (2020). Manual Book Biology Scientific Camp: Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Outdoor Approach. *BIODIK*, 6(1), 12-22.
<https://doi.org/10.22437/bio.v6i1.8458>





melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan⁴.

Sebagai upaya memecahkan permasalahan yang ada yaitu dilakukan kegiatan pengabdian sebagaimana berikut:

1. Memberikan pemahaman agama kepada masyarakat agar senantiasa memiliki kesadaran untuk menjalankan kewajiban beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memberikan wawasan kepada masyarakat berkaitan dengan nilai-nilai keislaman yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memberikan pengajaran dan pendampingan TPA, mengajarkan bagaimana tata cara sholat, membaca Al-Qur'an yang baik sesuai makhroj dan tajwidnya serta mengajarkan cara mengumandangkan azan yang baik bagi anak-anak.
4. Pembentukan RISMA sebagai upaya membentuk pelopor kebaikan melalui pembinaan masjid pemuda islam akan lebih mengenal jati diri mereka sebagai muslim.
5. Pengembangan potensi melalui remaja masjid dengan membentuk kegiatan-kegiatan yang tujuannya dapat mengembangkan potensi masyarakat khususnya dikalangan pemuda misalnya, kemampuan mengajar, membina, pemimpin organisasi, hadrah/ mawalan/ marawis dan kaligrafi.

⁴ Team Lembaga Penjamin Mutu IAIN Sunan Ampel 2008



Kegiatan dimulai dari **minggu pertama** meliputi pembukaan, sosialisasi program kerja, membersihkan masjid, membentuk struktur kepengurusan masjid dan pembentukan remaja islam masjid (RISMA).



Gambar 2 Sosialisasi program kerja dan pembentukan RISMA

Minggu kedua dan ketiga pendampingan TPA, mengajarkan bagaimana tata cara sholat, membaca Al-Qur'an yang baik sesuai makhroj dan tajwidnya serta mengajarkan cara mengumandangkan azan yang baik bagi anak- anak.



Gambar 3 Proses pendampingan TPA dan memberikan pemahaman tentang nilai- nilai keislaman kepada anak- anak desa Pulau pehawang





Gambar 4 Mengajarkan Qira'ah dan bagaimana mengumandangkan azan ang baik bagi anak- anak dan pemuda di desa Pulau Pehawang

Minggu keempat pengajian rutin RISMA dan merancang kegiatan- kegiatan keagamaan yang akan di lakukan untuk masyarakat desa Pulau Pehawang.



Gambar 5 Pengajian rutin RISMA dan merancang kegiatan keagamaan

Minggu kelima praktik pembuatan kaligrafi sebagai upaya mengasah kreatifitas pemuda dan upaya memperindah rumah ibadah, mengadakan latihan mawalan bersama serta mengajarkan Qira'ah bagi anak- anak dan remaja.





Gambar 6 Membuat kaligrafi dan latihan mawalan

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan pengabdian dalam 40 hari ini mengajarkan bagaimana pentingnya menanamkan nilai- nilai religius sebagai upaya mempersiapkan SDM unggul untuk Indonesia maju. Kegiatan mahasiswa ini memberi pengetahuan kepada masyarakat khususnya anak- anak dan pemuda tentang wawasan ke islaman dan pendampingan terhadap mereka sehingga hari-harinya dapat diisi dengan kegiatan positif, membuat mereka memiliki wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki seperti kaligrafi, qira'ah, maupun kemampuan syi'ar agama islam dan kemampuan mengajar. Dengan begitu anak- anak dan pemuda di Desa Pulau Pehawang telah memiliki pengetahuan, keterampilan, motivasi dan siap bersaing dalam kompetisi memajukan Indonesia.

Luaran yang Dicapai

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung, diperoleh beberapa hal positif, diantaranya adalah:

1. Masyarakat desa Pulau Pehawang khususnya pemuda dan anak- anak semakin giat belajar agama, dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari- hari.
2. Meningkatnya produktivitas masyarakat desa Pulau Pehawang karena waktu- waktu luangnya di isi dengan kegiatan- kegiatan yang positif yang semakin menambah wawasan akan nilai- nilai keagamaan.





KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang telah terprogramkan dapat berjalan sesuai dengan program yang telah kami rencanakan meskipun terdapat beberapa hambatan dalam melaksanakannya. Berdasarkan pengalaman dan kondisi lapangan yang kami peroleh selama kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), dapat kami simpulkan sebagai berikut:

1. Warga masyarakat Desa Pulau Pahawang mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu, remaja, dan anak-anak juga sangat antusias dalam mengikuti program-program kegiatan KPM.
2. Adanya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), kami dapat berperan aktif dalam kehidupan masyarakat seperti beradaptasi dengan kehidupan masyarakat, belajar bagaimana bersosialisasi kepada masyarakat, memahami kultur dan karakter serta adat istiadat dan memberikan kontribusi kepada masyarakat sesuai dengan keilmuan yang dimiliki.

Saran

Merujuk pada hasil yang diperoleh, maka dapat disarankan beberapa hal berikut ini:

1. Kepada masyarakat Desa Pulau Pahawang dapat memelihara dan menjaga silaturahmi, rasa persaudaraan, kerjasama dan semangat gotong- royong.
2. Diharapkan agar guru- guru TPA maupun remaja dan seluruh masyarakat dapat melanjutkan program- program yang telah diusulkan oleh kami serta dapat menerapkan konsep pelaksanaan kegiatan sebagaimana yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Agussalim Sitompul, "Tahap-tahap Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat", dalam *Metodologi Pengabdian pada Masyarakat*, Yogyakarta: P3M IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1993

Aslati, *pemberdayaan remaja masjid berbasis masjid*. Jurnal





- masyarakat mandani, vol. 3 No. 2, desember 2018
- Aunisy Syarif Qasim, *Agama Sebagai Pegangan Hidup*, terjemahan Ahmad Chumaidi Umar dkk, Semarang: Toha Putra, 1983
- Baharuddin, Baharuddin and Rahmatia Zakaria. 2018. “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Sma Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar.” *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2(1):1–10.
- Hakim, N., Yudiyanto, Y., Sa’diah, H., & Setiana, E. P. (2020). Manual Book Biology Scientific Camp: Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Outdoor Approach. *BIODIK*, 6(1), 12-22. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i1.8458>
- Handayana, S., Zuhairi, Z., & Hakim, N. (2019). Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Pekon Negeri Ratu 2 Pesisir Barat Melalui Lukisan Teknik Kolase. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 56-63. Retrieved from <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JPM/article/view/1601>
- Lukman, A., Hayati, D., & Hakim, N. (2019). Pengembangan Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPA Kelas V di Sekolah Dasar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 153-166. doi:10.32332/elementary.v5i2.1750
- M. Aksa, *rekayasa tanaman pada sistem penanaman hidroponik untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman sayuran*. jurnal pendidikan teknologi pertanian, vol. 2 (2016)
- Margono Slamet, dalam Agussalim Sitompul,ed., *Metodologi Pengabdian pada Masyarakat*, (Yogyakarta: P3M IAIN Sunan Kalijaga
- Novianto M. hantoro, *perubahan status desa menjadi kelurahan dalam sistem ketatanegaraan.kajian Vol. 18 No. 4 desember 2013*
- Supardi, *Metode & penelitian Bisnis*, Jakarta:Bhialia Indonesia, 2001
- Team Lembaga Penjamin Mutu IAIN Sunan Ampel 2008
- Utama Ferdinan, *ESQ Way 165: Alternatif Metode Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Anak*.





Jurnal of early childhood care & education (JECCE) April:
2018

